

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting membentuk sumber daya manusia yang menentukan kemajuan suatu negara. Menurut Nurjannah Pendidikan yang bermutu secara inheren menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu¹. Salah satu unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah proses pembelajaran, karena melalui proses tersebut peserta didik mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan inti dari proses pembelajaran yang berperan dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, bahkan persepsi individu. Gagne dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Morgan menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman.² Dari penjelasan tersebut, belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada individu menghasilkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

Pentingnya belajar juga diungkapkan dalam Al-Qur'an yang menyebutkan Allah mengangkat derajat orang-orang berilmu dan

¹ Andi Auliya Ismunandar, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan *Self-Efficacy* Matematika," *Journal of Educational Multidisciplinary Research* 2 (2023): 40.

² Amin Harahap, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Segiempat Siswa Kelas VII Semester 2 MTs Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017* (skripsi, STKIP Labuhanbatu, 2017), 71.

menjelaskan keistimewaan mereka dibanding yang tidak berilmu.

Surah Az-Zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah: 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar : 9)

Belajar bukan hanya tentang menghafal informasi, tetapi lebih pada memahami sesuatu hingga peserta didik bisa memaknai apa yang ia pelajari. Silberman³ mengatakan tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikan dan barangkali bahkan mengajarkannya kepada peserta didik yang lain, proses belajar sesungguhnya tidak akan terjadi. Schoeder menegaskan bahwa pembelajaran efektif, guru perlu melibatkan aktivitas peserta didik melalui diskusi dan proyek kelompok kecil, presentase dan debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, simulasi dan study kasus.⁴ Oleh karena itu, proses belajar harus dirancang secara aktif dan bekerja sama agar peserta didik bisa memahami materi dengan lebih dalam.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan karena berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 27.

⁴ Mia Mu'thiah, "Efektivitas Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan *Talking Stick* terhadap Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa Kelas VII SMP" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 2–3.

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37, matematika menjadi mata pelajaran wajib pada pendidikan dasar dan menengah.⁵ Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan kemampuan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk menghubungkan berbagai konsep, menerapkan prosedur secara tepat, serta menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapi.

Proses pembelajaran matematika di sekolah masih banyak didominasi oleh pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pembelajaran tersebut, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik cenderung menerima materi, mengamati contoh penyelesaian soal, dan mengikuti prosedur yang diberikan guru. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi terbatas sehingga kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengemukakan pendapat belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, berbagai upaya pembaruan pembelajaran terus dilakukan melalui pengembangan kurikulum serta penerapan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Tual,⁶ ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan partisipasi belajar yang rendah. Peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berani

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37

⁶ Wawancara dengan Guru Matematika SMP Negeri 1 Tual, Kota Tual, Agustus 2025

mengemukakan pendapat, serta memiliki kepercayaan diri yang rendah ketika menyelesaikan maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik, khususnya dalam memahami dan menerapkan konsep pada penyelesaian masalah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman konsep dan kepercayaan diri mereka. Salah satu strategi yang dipandang sesuai adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Menurut Slavin,⁷ pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Salah satu strategi yang dipandang sesuai adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sejalan dengan itu, Trianto menyatakan bahwa STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4–5 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen.⁸ Melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan tanggung jawab kelompok, STAD tidak hanya berpotensi meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga mengembangkan aspek afektif peserta didik, khususnya kepercayaan diri dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat.

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), 5–7.

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 68.

Dalam penelitian Fani Yantik et al⁹ menunjukkan bahwa Dengan menggunakan media pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Penelitian lain dari Syukriardi dan Yarman¹⁰ yang menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan STAD berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMP. Selanjutnya, Kamelina¹¹ menemukan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan STAD memiliki pemahaman konsep matematis yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian internasional yang dilakukan oleh Mukuka dan Tatira¹² yang menunjukkan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep transformasi geometri serta mendorong terjadinya pembelajaran kolaboratif melalui kerja sama antarpeserta didik. Selain itu,

⁹ Fani Yantik, Sutrisno, dan Wiryanto, "Desain Media Pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3420–3427.

¹⁰ Agung Syukriardi dan Yarman, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang," *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika* 11, no. 2 (2022).

¹¹ Irhamiyah Kemil Kamelina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik di Kelas IX SMPN 22 Padang," *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika* 12, no. 4 (2023).

¹² A. Mukuka dan B. Tatira, "Exploring Grade 12 Learners' Understanding of Geometric Transformations through the STAD Cooperative Learning Model," *Education Sciences* 14, no. 12 (2024): Article 1332.

Puspitaningtyas dan Susianna¹³ melaporkan bahwa implementasi STAD dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan metakognitif, dan penguasaan konsep peserta didik.

Penelitian mengenai penerapan *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah banyak dilakukan dan umumnya menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep matematika peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian STAD dilaksanakan pada materi dan jenjang pendidikan yang beragam, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi STAD pada materi bangun ruang sisi datar masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek kognitif, seperti hasil belajar dan pemahaman konsep matematis, sedangkan aspek afektif, khususnya kepercayaan diri peserta didik, masih relatif jarang dikaji secara bersamaan. Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya menilai efektivitas STAD berdasarkan hasil akhir pembelajaran tanpa mengkaji secara lebih mendalam proses implementasinya di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi STAD dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kepercayaan diri peserta didik.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran hasil belajar. Pendekatan tersebut mampu

¹³ M. A. Puspitaningtyas dan N. Susianna, "Implementation of STAD Cooperative Learning Model to Improve Self-Esteem, Metacognitive Skill, and Concept Mastery in Mathematics Learning," *Journal of Physics: Conference Series* 1097, no. 1 (2018).

menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama kegiatan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengkaji hasil sekaligus proses pembelajaran. Menurut Josephine Oranga menyatakan bahwa integrasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui *mixed methods* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Sejalan dengan itu, Creswell & Plano Clark menyatakan bahwa penelitian *mixed methods* memberikan jawaban yang lebih lengkap terhadap permasalahan penelitian yang kompleks karena menggabungkan keunggulan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.¹⁴ Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk mengkaji implementasi strategi STAD dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kepercayaan diri peserta didik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa pemahaman konsep matematika, tetapi juga mengkaji aspek afektif berupa kepercayaan diri peserta didik yang masih relatif jarang diteliti secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* sehingga tidak hanya mengukur

¹⁴ Josephine Oranga, "Mixed Methods Research: Application, Advantages and Challenges," *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets (JARUDA)* (2025): 370

hasil pembelajaran, tetapi juga mendeskripsikan proses implementasi strategi pembelajaran dan interaksi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *Strategi Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Kepercayaan Diri Peserta Didik”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kepercayaan diri peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi strategi STAD dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 1 Tual?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang belajar menggunakan strategi STAD dan peserta didik yang belajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Tual?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri antara peserta didik yang belajar menggunakan strategi STAD dan

peserta didik yang belajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Tual?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses implementasi strategi STAD dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 1 Tual.
2. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang menggunakan strategi STAD dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Tual.
3. Mengetahui perbedaan kepercayaan diri antara peserta didik yang menggunakan strategi STAD dan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Tual.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran matematika, khususnya terkait implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kepercayaan diri peserta didik, serta memperkaya kajian penelitian yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kepercayaan diri peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan akademik dan afektif peserta didik.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi STAD, maupun pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika lainnya.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji implementasi strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) melalui pendekatan *mixed methods*, yang meliputi:

1. Proses implementasi strategi STAD dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 1 Tual.
2. Perbedaan pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang belajar menggunakan strategi STAD dan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 1 Tual.

3. Perbedaan kepercayaan diri antara peserta didik yang belajar menggunakan strategi STAD dan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Tual.

F. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Materi pembelajaran yang diteliti adalah bangun ruang sisi datar pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Tual.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD)
3. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pemahaman konsep matematika sebagai aspek kognitif dan kepercayaan diri peserta didik sebagai aspek afektif.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah pokok didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Implementasi Strategi STAD

Implementasi strategi STAD adalah proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi bangun ruang sisi datar yang meliputi penyajian materi, kerja kelompok, kuis individual, perhitungan skor perkembangan, dan

penghargaan kelompok. Implementasi strategi ini dikaji melalui observasi dan wawancara selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen melalui tahap penyajian materi, kegiatan kelompok, kuis individual, dan pemberian penghargaan kelompok.

3. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik memahami dan menerapkan konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar. Variabel ini diukur menggunakan tes uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut NCTM dan Sri Wardani, yang disesuaikan dengan materi bangun ruang sisi datar. Hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh peserta didik berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.

4. Kepercayaan Diri Peserta Didik

Kepercayaan diri adalah keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam belajar dan menyelesaikan tugas pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, kepercayaan diri diukur menggunakan angket skala Likert berdasarkan indikator kepercayaan diri menurut Lauster.